

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KOTO TUO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Pesaratan Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**DWI HANNIYAH**  
NIM. 15129170

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

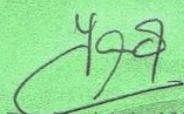
Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas V  
SD Negeri 02 Koto Tuo

Nama : Dwi Hanniyah  
NIM/BP : 15129170/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 16 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Dosen Pembimbing



Dra. Zuryanty, M.Pd  
NIP.19630611 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo

Nama : Dwi Hanniyah

NIM : 15129170

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zuryanty, M.Pd	1. 
2. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Hanniyah

NIM/BP : 15129170/2015

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Padang, 26 Januari 2021  
Saya yang menyatakan,



Dwi Hanniyah  
NIM:15129170

## ABSTRAK

### **Dwi Hanniyah, 2021 : Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau yang terlihat masih kurang dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa menjadi tidak paham dengan materi dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 84,72% (B) menjadi 94,44% (A), aktivitas guru dari 82,5% (B) meningkat menjadi 95% (A) dan aktivitas siswa pada siklus I adalah 81,25% (B) menjadi 95% (A) pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I memperoleh nilai 72,14 menjadi 84,29. Mata pelajaran PPKn siklus I diperoleh rata-rata nilai 74,64 dan meningkat pada siklus II menjadi 88,57. Pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 78,21 meningkat pada siklus II menjadi 92,86. Sedangkan pada aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai pada siklus I 68,52 meningkat pada siklus II menjadi 86,16. Pada mata pelajaran PPKn diperoleh nilai rata-rata 73,51 dan meningkat pada siklus II menjadi 85,11. Mata pelajaran IPS diperoleh nilai pada siklus I 73,36 meningkat menjadi 86,01. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Contextual Teaching and Learning*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriring salam peneliti hadiah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul **Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu

Dra.Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Kurnia Izati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Koto Tuo, guru kelas V Ibu Enjastri Mulfainis, S.Pd yang telah member izin penelitian di kelas V serta guru lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dari awal hingga akhir.
5. Keluarga tercinta, Oma Lismawar, ayahanda Zulfahmi, ibunda Raviva Jayanti, om Mardesra Suryadi, tante Titi Damayanti yang memberi dorongan, nasehat, do'a serta memberikan semangat sehingga dapat mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada abang Abdul Haris, kakak Rahmatul Hidayati, kakak ipar Zaka Hadikusuma, adik Yana adawiyah dan Sarah Azka Qirani yang senantiasa memberikan dukungan berupa do'a maupun semangat.
7. Teman-teman seangkatan PGSD UNP, teman seksi 15 BKT 06 serta sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman PL sekaligus sahabat, Mega Nur Cahyanti, Widia Ralita, Peggy Astugiawa, Rada Yunela dan, Tenti Wulandari yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Winda Diona Putri teman seperjuangan dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga akhir, terima kasih atas semangat dan dorongan yang telah diberikan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 26 Januari 2021

Peneliti

Dwi Hanniyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
a. Pengertian CTL .....	12
b. Tujuan Model CTL .....	14
c. Langkah-langkah model CTL .....	15
d. Kelebihan model CTL .....	18
3. Hakikat Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	19
b. Landasan Pembelajaran Tematik .....	21

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	23
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	27
4. Penilaian Autentik	
a. Pengertian Penilaian Autentik .....	28
b. Ciri-ciri Penilaian Autentik .....	30
B. Kerangka Teori .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	35
3. Waktu Penelitian .....	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a. Pendekatan Penelitian .....	36
b. Jenis Penelitian .....	37
2. Alur Penelitian .....	38
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan .....	40
2. Pelaksanaan .....	41
3. Pengamatan .....	42
4. Refleksi .....	42
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
2. Instrumen Penelitian.....	45
F. Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	49

a. Perencanaan .....	50
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	60
d. Refleksi .....	77
2. Siklus I Pertemuan 2	
a. Perencanaan .....	84
b. Pelaksanaan .....	89
c. Pengamatan .....	95
d. Refleksi .....	111
3. Siklus II Pertemuan 1	
a. Perencanaan .....	117
b. Pelaksanaan .....	121
c. Pengamatan .....	128
d. Refleksi .....	144
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Siklus I .....	147
2. Siklus II .....	151
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	157
B. Saran .....	159
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>..160</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai MID Semester 2 .....	5
--------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pemetaan Kompetensi Dasar .....	163
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	164
Lampiran 3	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	174
Lampiran 4	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	186
Lampiran 5	Lembar Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	189
Lampiran 6	Instrumen Penilaian .....	196
Lampiran 7	Hasil Penilaian Pengetahuan 1 Siklus I Pertemuan 1 .....	205
Lampiran 8	Penilaian Keterampilan .....	207
Lampiran 9	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	211
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Guru) .....	214
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Siswa) .....	219
Lampiran 12	Pemetaan Kompetensi Dasar .....	224
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	225
Lampiran 14	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	235
Lampiran 15	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	241
Lampiran 16	Lembar Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	243
Lampiran 17	Instrumen Penilaian .....	250
Lampiran 18	Hasil Penilaian Pengetahuan 1 Siklus I Pertemuan 2 .....	258
Lampiran 19	Penilaian Keterampilan .....	260
Lampiran 20	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	266
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Guru) .....	269
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Siswa) .....	274
Lampiran 23	Pemetaan Kompetensi Dasar .....	280
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. ....	281

Lampiran 25	Materi Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1 .....	291
Lampiran 26	Media Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1 .....	294
Lampiran 27	Lembar Hasil Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1 .....	296
Lampiran 28	Instrumen Penilaian .....	303
Lampiran 29	Hasil Penilaian Pengetahuan 1 Siklus 2 Pertemuan 1 .....	311
Lampiran 30	Penilaian Keterampilan .....	313
Lampiran 31	Hasil Pengamatan RPP Siklus 2 Pertemuan 1.....	318
Lampiran 32	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 2 Pertemuan 1 (Aktivitas Guru) .....	321
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus 2 Pertemuan 1 (Aktivitas Siswa) .....	326
Lampiran 34	Dokumentasi Penelitian.....	331
Lampiran 35	Surat Izin Penelitian .....	335
Lampiran 36	Surat Balasan dari Sekolah.....	336

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	34
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia menjalankan kehidupan dengan baik dan benar karena pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan melalui satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan serta praktik dalam kehidupan. Pendidikan selalu mengalami perkembangan serta perbaikan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dalam seluruh bidang kehidupan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengupayakan penyempurnaan di berbagai aspek pendidikan agar rakyat Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama maka pemerintah menuangkan peraturan untuk pemerataan kesempatan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global”.

Hal ini terwujud dalam suatu wadah yang disebut dengan satuan pendidikan dimana disana terwujud proses untuk menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan dijalankan

sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi yang dikembangkan yaitu kompetensi spiritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sehingga dapat membentuk siswa yang berkarakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar menggunakan tematik terpadu. Model pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menggali konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi baik secara individu maupun individu dalam kelompok (Rusman, 2012).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yang terdapat dalam Rusman (2010) yaitu agar : (1) siswa mudah memusatkan perhatiannya, yaitu pada satu tema pembelajaran saja; (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam yang berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna karena disajikan dalam satu tema yang jelas; (6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi dunia nyata; (7) guru juga dapat menghemat waktu karena materi yang disajikan terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan

dalam dua atau tiga pertemuan. Idealnya pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 menurut Ahmadi (2014 : 76 - 86) adalah :

guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut, diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa tema atau topik pembahasan. Dalam setiap tema terdapat empat subtema. Setiap subtema terdiri atas enam pembelajaran. Terdapat dua sampai tiga mata pelajaran yang diintegrasikan pada satu pembelajaran dan waktu yang ditetapkan untuk satu pembelajaran tersebut adalah satu hari penuh. Namun khusus untuk mata pelajaran matematika dan PJOK dipisahkan dengan mata pelajaran lainnya, tapi tetap dalam satu pembelajaran pada RPP. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat pada saat proses belajar berlangsung.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Pembelajaran ini diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Pada pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja,

siswa tidak lagi menjadi objek dalam pembelajaran melainkan menjadi subjek.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa dan memberi kesempatan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sehingga pelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN 02 Koto Tuo Kecamatan Harau pada tanggal 8-16 November 2019 terdapat beberapa permasalahan dari pihak guru maupun siswa. Dari aspek guru yaitu (1) guru tidak mengajak siswa terlibat secara langsung; (2) dalam aspek pelaksanaan proses pembelajaran, guru mengajarkan siswa tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP; (3) guru kurang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (4) suasana kelas cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya diminta untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan yang telah

disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dirasa kurang menarik; (5) pada saat memberikan materi, guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, guru hanya memberikan contoh-contoh yang terdapat pada buku.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa masalah pada siswa yaitu (1) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (2) ketidakpahaman siswa terhadap materi karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disebutkan oleh guru tanpa mencari tahu lebih dalam tentang materi yang telah mereka pelajari; (3) siswa masih mempelajari pelajaran secara terpisah, sehingga pembelajaran tematik terpadu bagi siswa tidak bermakna; (4) siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran karena pemberian materi yang kurang menarik.

Permasalahan yang terjadi di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai ujian mid semester 2 yang dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai MID Semester 2 Kelas V SDN 02 Koto Tuo Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	KBM	Bahasa Indonesia		PPKn		IPS	
			Nilai	T/TT	Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	AS	75	62	TT	73	TT	62	TT
2	DKP	75	77	T	73	TT	68	TT
3	KHZ	75	72	TT	80	T	61	TT
4	MJ	75	60	TT	73	TT	72	TT
5	MAR	75	77	T	87	T	73	TT
6	HH	75	60	TT	70	TT	62	TT
7	AS	75	63	TT	70	TT	52	TT
8	AAP	75	93	T	90	T	83	T
9	AAP	75	67	TT	63	TT	70	TT
10	ABP	75	62	TT	73	TT	63	TT
11	ASH	75	83	T	95	T	87	T

12	AS	75	93	T	100	T	85	T
13	AY	75	90	T	96	T	80	T
14	AR	75	77	T	77	T	72	TT
15	FK	75	85	T	73	TT	67	TT
16	HA	75	77	T	88	T	75	T
17	KF	75	93	T	100	T	98	T
18	LRA	75	47	TT	73	TT	61	TT
19	MAR	75	87	T	93	T	78	T
20	MFAAS	75	47	TT	63	TT	62	TT
21	MF	75	68	TT	73	TT	72	TT
22	NS	75	83	T	90	T	88	T
23	UH	75	72	TT	90	T	91	T
24	YR	75	70	TT	73	TT	55	TT
25	MRA	75	67	TT	73	TT	58	TT
26	NS	75	57	TT	53	TT	65	TT
27	JAG	75	93	T	97	T	88	T
28	AW	75	67	TT	73	TT	83	T
	Jumlah		1818	13 T	1980	13 T	1902	11 T
	Rata-rata		65		70		68	
	Nilai Tertinggi		98		100		98	
	Nilai Terendah		53		53		55	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo Kecamatan Harau pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah. Hasil belajar tematik masih belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 28 orang, hanya 13 orang persentase ketuntasannya yaitu 46,43%. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn adalah 13 orang dengan persentase 46,43%, dan siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS adalah 11 orang dengan persentase 39,28%.

Dengan demikian maka diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo. Upaya yang akan dilakukan penulis adalah dengan

menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa dibawa kedalam situasi nyata sesuai dengan materi pelajaran yang diterimanya. Menurut Muslich (2011:41) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk mencoba mengatasi masalah dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 02 Koto Tuo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait proses belajar siswa pada pembelajaran terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi sebagai calon pendidik serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL).
- b. Bagi guru bermanfaat untuk memberikan wawasan baru tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sehingga guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah bermanfaat sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai materi pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu Dimiyati (2006:20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Sedangkan Aqib (2010:51) menjelaskan hasil belajar yaitu berupa perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik maupun afektif karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011:11) belajar di definisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga mencakup perubahan tingkah laku siswa dimana hal tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk angka.

## **b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Munadi (Rusman, 2012:124) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal :

- 1) Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, capek dan cacat jasmani karena hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sedangkan faktor psikologis yaitu kondisi psikologis siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan nalar siswa.
- 2) Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar contohnya belajar pada pagi hari dengan kondisi udara yang masih segar akan lebih membuat siswa mudah menyerap materi pelajaran daripada belajar pada siang hari dengan suhu yang tinggi. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental yaitu guru, sarana dan kurikulum. Susanto (2014:12) mengemukakan ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

(1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dari dalam diri siswa meliputi intelegensi, IQ, minat, bakat, motivasi, sikap siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

### **a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi nyata, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan (Suyatno, 2009:56). Sedangkan menurut Sanjaya (2008:255) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam Bandono (2008) *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial

dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Johnson, 2009: 65). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard, 2001 dalam Trianto, 2007:102).

Afriani (2018:83-84) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Wahyu S. (2016:61) *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Yasa (2008) dalam pengajaran *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:

- 1) Mengaitkan (*relating*) adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa.

- 2) Mengalami (*experiencing*) merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
- 3) Menerapkan (*applying*). Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.
- 4) Kerjasama (*cooperating*). Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan.
- 5) Mentransfer (*transferring*). Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman buku hapalan.

**b. Tujuan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Sunarko (2003:2) mengemukakan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain.

Jika pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata maka akan lebih bermakna karena para siswa akan dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih

faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

- 1) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 2) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, wawancara, membuktikan, mendemonstrasikan, dan menguji fakta. (Sudjana, 1989:208).

Dengan adanya tujuan dari CTL ini siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajarinya dengan menghubungkan *content* materi akademik dengan *content* kehidupan sehari-hari. Model CTL ini dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Selain itu pembelajaran CTL bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel, dan menerapkannya dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.

### c. Langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Aqib (2013:7) di kelas yaitu:

#### 1. Konstruktivisme (*konstruktivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba atau spontan.

Piaget dalam Sa'ud (2008:168) menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

## 2. Inkuiri (*inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari menemukan sendiri. Dalam pembelajaran kontekstual kegiatan inkuiri ini merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencairan dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

## 3. Bertanya (*questioning*)

Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan dan membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri (Sa'ud, 2008:170).

#### 4. Permodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui *Modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran teoretis – abstrak yang mengundang terjadinya verbalisme.

#### 5. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain (*teamwork*). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Dalam kelas pembelajaran kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan melalui kelompok belajar

#### 6. Refleksi (*reflection*)

Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pada akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari.

#### 7. Penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*)

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan perkembangan belajar siswa. Gambaran belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Trianto (2007:15) menjelaskan bahwa dalam CTL, ada sembilan hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa antara lain : proyek atau kegiatan laporan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi atau laporan jurnal, hasil tes tulis dan karya tulis.

Karakteristik *Authentic Assessment* :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses belajar berlangsung.
- 2) Bisa digunakan untuk informatif dan sumatif.
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Terintegrasi.
- 6) Dapat digunakan sebagai *feedback*.

#### **d. Kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Beberapa kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah :

1. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal.
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya pada guru
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada (Anisa, 2009).

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Mudiono (2016:901) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil dari kehidupan nyata siswa dan diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, dimana pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien.

## **b. Landasan pembelajaran tematik**

Landasan pembelajaran tematik mencakup :

- 1) Landasan filosofis, pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu :
  - a) Aliran progresivisme; memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
  - b) Aliran konstruktivisme; melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.
  - c) Aliran humanisme; melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan psikologis; pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi

perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

- 3) Landasan yuridis; pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah

dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh Gestalt, juga Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu siswa masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

### **c. Karakteristik pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswanya berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tema ini, akan memperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Implikasi terhadap implementasi dari pembelajaran tematik di sekolah mencakup :

1. Implikasi bagi guru, pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, maupun dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
2. Implikasi bagi siswa : (a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal; (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media : (a) Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*); (c) Pembelajaran ini perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak; (d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

4. Implikasi terhadap pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar atau karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk

memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

5. Implikasi terhadap pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap.

#### **d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010:88) antara lain sebagai berikut :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (5) Kegiatan belajar mengajar sesuai lingkungan siswa; (5) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Sejalan dengan pendapat Doli Oktaseda Warizona (2017:4) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan dalam membangun kompetensi siswa, yaitu : pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan

terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kelebihan menurut Aini Lidra (2018:9) yaitu keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu proses pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadikan siswa aktif, kreatif dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dengan kelompok tanpa bantuan dari guru. Sedangkan kekurangannya yaitu menuntut guru untuk melakukan penilaian proses ketika pembelajaran berlangsung dan disaat itu juga guru harus membimbing proses pembelajaran.

#### **4. Penilaian Autentik**

##### **a. Pengertian penilaian autentik**

Penilaian autentik adalah salah satu komponen yang ditekankan dalam implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa harus benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Menurut Kurniasih & Sani (2014:48) “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, keluaran (output) pembelajaran, yang

meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian autentik dilakukan secara luas dan lengkap yang memadukan tiga komponen (masukan, proses, keluaran). Penilaian autentik berarti melakukan penilaian pada kesiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kunandar (2013:35) menjelaskan bahwa:

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan defenisi di atas, dengan menerapkan model penilaian autentik berarti melakukan penilaian pada apa yang seharusnya dinilai. Instrumen penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tuntutan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu Kurniasih & Sani (2014: 48) juga menjelaskan bahwa:

Penilaian autentik juga bisa di artikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Penilaian autentik merupakan sebuah model penilaian yang dilakukan secara luas dan lengkap yang memadukan tiga komponen (masukan, proses, keluaran). Penilaian autentik berarti melakukan penilaian pada

apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

#### **b. Ciri-ciri penilaian autentik**

Pada implementasi kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik karena dianggap mempunyai relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Daryanto (2014:112) menyatakan bahwa:

Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dll. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2013:38) adalah : 1. harus mengukur semua aspek pembelajaran; 2. dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran; 3. menggunakan berbagai cara dan sumber; 4. tes hanya salah satu alat pengumpul data; 5. tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari; 6. penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa penilaian autentik berciri harus mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, menggunakan berbagai cara

dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas) dengan kata lain penilaian harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Beberapa teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian autentik, yaitu :

1. Penilaian sikap. Dalam penilaian sikap penilai atau pendidik menggunakan lembar observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
2. Penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3. Penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu

dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terdiri dari tema dimana ada beberapa mata pelajaran yang tergabung di dalamnya. Pembelajaran tematik terpadu juga lebih bermakna untuk siswa karena pada pembelajaran tematik ini siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung.

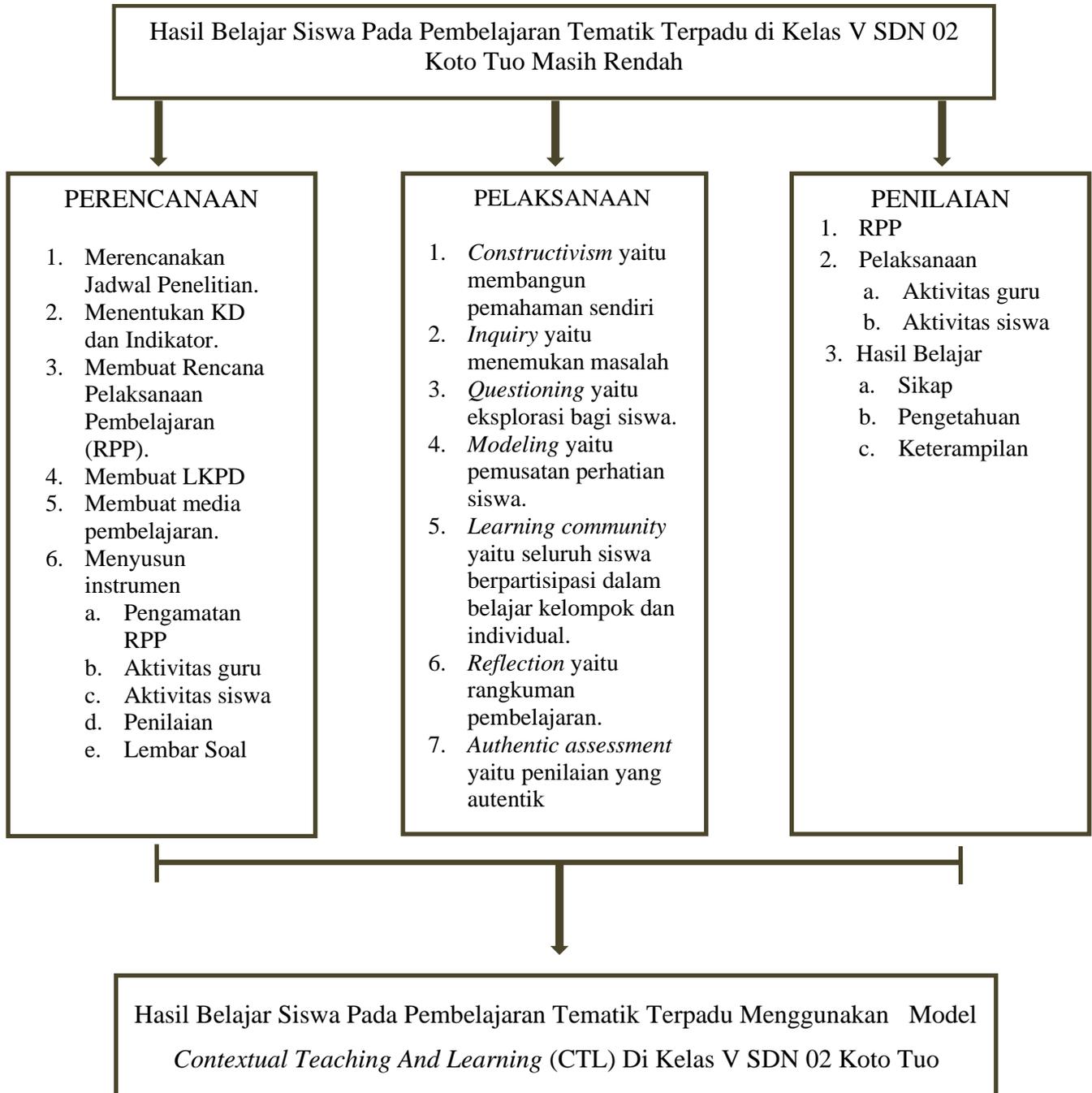
Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan baik, seorang guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, penulis merancang jadwal penelitian sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, penulis terlebih dahulu menentukan KD dan indikator, selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana komponen-komponennya adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, lembar kerja LKPD dan dilanjutkan membuat media pembelajaran bagi peserta didik, diakhiri dengan menyusun instrumen penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, penulis akan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada saat pembelajaran berlangsung, pemberian materi oleh

guru kepada siswa akan didukung dengan contoh-contoh yang telah diketahui siswa. Contoh-contoh untuk materi yang sedang diajarkan diambil dari kehidupan sehari-hari siswa, oleh karena itu siswa akan lebih memahami materi tersebut. Penggunaan model CTL menurut Aqib (2013:7) dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Constructivism* yaitu membangun pemahaman sendiri, mengonstruksi konsep aturan.
2. *Inquiry* yaitu identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan masalah.
3. *Questioning* yaitu eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan siswa kemudian mengevaluasi pengetahuan tersebut.
4. *Modeling* yaitu pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi tujuan, pengarahan petunjuk, dan rambu-rambu kepada siswa.
5. *Learning community* yaitu seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok dan individual, otak berpikir dan tangan bekerja, mengerjakan berbagai kegiatan dan percobaan.
6. *Reflection* yaitu rangkuman dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.
7. *Authentic assessment* yaitunya penilaian yang autentik

Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



*Bagan 2.1 : Kerangka Teori Penelitian*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo dengan model CTL disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunnya terdiri dari : kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, alat, dan sumber belajar. Langkah-langkah yang digunakan dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu : 1) Konstruktivisme; 2) Inquiri; 3) Bertanya; 4) Masyarakat Belajar; 5) Pemodelan; 6) Refleksi; 7) Penilaian Autentik. Hasil dari penialaian perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kegiatan inti menggunakan model pembelajaran CTL dengan langkah-langkah : 1) Konstruktivisme; 2) Inquiri; 3) Bertanya; 4) Masyarakat Belajar; 5) Pemodelan; 6) Refleksi; 7) Penilaian Autentik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model CTL dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilihat dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh nilai rata-rata Bahasa Indonesia 72,14 dengan kualifikasi Cukup (C), siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai 84,29. Pada mata pelajaran PPKn siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,64 dengan kualifikasi Cukup (C), siklus II memperoleh nilai 88,57 dengan kualifikasi Baik (B). Pada mata pelajaran IPS siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,21 dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus II diperoleh nilai 92,86 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada penilaian keterampilan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 68,52 dengan kualifikasi Cukup (C) sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 86,16 dengan kualifikasi Baik (B). Pada mata pelajaran PPKn siklus I nilai rata-ratanya adalah 73,51 dengan kualifikasi Cukup (C) kemudian pada siklus II diperoleh nilai 85,4 dengan kualifikasi Baik (B). Mata pelajaran IPS siklus I memperoleh nilai 73,36 dengan kualifikasi Cukup (C) dan siklus II memperoleh nilai 86,01 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Koto Tuo dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 02 Koto Tuo dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru harus menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan komponen perencanaan yang baik
2. Dengan memahami model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka guru dapat menerapkan model tersebut pada pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat juga menerapkannya pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afriani. 2018. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pemahaman Konsep siswa:1(3), 83-84.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anisa. 2009. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL*.  
<http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html?m=1>
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia. Di akses pada September 2018
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Bandonno. 2008. *Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*.  
<http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl.php>
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Doantara, Yasa. 2008. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL)*.  
<https://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/>. Diakses pada September 2018
- Doli, Warizona, Oktaseda. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (Pbl) di Kelas IV SD*. Pendidikan guru sekolah dasar. 1(2):4. Diakses pada Oktober 2018

- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Bandung : Kaifa.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mudiono, Hasanah, Nafi. 2016. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar 1(5), 901-904
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarko. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Unnes

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyu. 2016. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep IPS Dasar.5(1), 60-61